

## ABSTRAK

Tarigan Nelson, **Hubungan Tauke Dengan Nelayan Dalam Kesepakatan Kerja Bersama ( KKB )**, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Juli 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Tauke dengan nelayan dalam Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang dibangun dengan dasar saling percaya. Kesepakatan kerja bersama dalam hubungan *patron-client* dengan bingkai kekuasaan atas dasar hukum kepemilikan yang cenderung eksploitatif, mengejar berbagai keuntungan dengan memandang buruh sebagai sarana produksi dan mengabaikan tenaga kerja manusia sebagai objek kepedulian, merupakan bentuk dominasi tauke atas sikap ketergantungan nelayan. Penelitian ini dilakukan pada kalangan nelayan buruh di kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan (PPSB) Gabion Belawan. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah observasi, wawancara serta terlibat langsung dalam proses produksi, aktivitas bongkar muat, penimbangan/lelang hingga pembagian hasil dan direkam dalam gambar foto sebagai dokumentasi. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa membangun hubungan kerja dilakukan oleh tauke dengan tekong tanpa melibatkan nelayan buruh, sehingga butir-butir kesepakatan yang ditentukan dalam KKB dianggap keputusan sepihak akibatnya nelayan buruh dalam pekerjaannya mengalami berbagai tekanan. Dalam aktifitas produksi, nelayan dirugikan dengan perhitungan hasil timbang serta harga jual/lelang yang ditentukan oleh tauke dibawah harga pasar. Pemberlakuan sistem bagi hasil tidak memberikan upah yang layak, nelayan semakin terjebak dalam sikap ketergantungan, akibatnya tauke semakin leluasa bertindak. Menyikapi kondisi pekerjaan yang kurang kondusif, maka pendekatan persuasif dalam mengajukan tuntutan perubahan yang ditawarkan oleh nelayan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak demi tercapainya peningkatan produktivitas serta kepuasan kerja dalam hubungan yang saling menguntungkan. Secara faktual dapat disimpulkan bahwa kesepakatan kerja bersama yang dibangun tidak memberikan jaminan hak nelayan dan kewajiban tauke dan secara konseptual dapat dikatakan bahwa mengaburkan isi dari kesepakatan kerja bersama lebih cenderung eksploitatif. Untuk itu disarankan didalam membangun hubungan kerja sebagai kesepakatan bersama perlu melibatkan nelayan pekerja.

## ABSTRACT

Tarigan Nelson, **A Relationship Between Employer and Fisherman in a Mutual Work Agreement**, Postgraduate Program, State University of Medan, July 2008.

This research aims to study what a relationship between employer and fishermen in a work condition in accordance with a Mutual Work Agreement made on trust. What the efforts of fisherman to have a good fate in dependency situation. A *Patron Client* relation in mutual work agreement in a frame of authority based on ownership law is more exploitative in order to get more profit by assume the labour as production facilities and neglect the human labour as considerable object. This research was conducted to the fisherman labour/workers in fishery harbor of Belawan (PPSB) Gabion Belawan. The method applied in data collecting are observation, interview and direct involvement in the production process, loading/unloading, weighing /auction up to the profit sharing that recorded in photograph as documentation. The results in the field show that the labour fisherman in their work have any pressure from the employer. A work relationship is conducted by employer without the involvement of the fisherman. So the agreement point in mutual work agreement is assumed as a decision of one side. In the production activity, the fisherman has losses by the calculation of weighing and the selling/auction price determined by the employer less than the market price. The application of profit sharing system did not provide the fisherman with the sufficient wage so the fisherman still in depedancy position and the employer take action independently. For the unconductive work condition, the persuasive approach in claim the change suggested by fisherman on the organisation support must be considered by any side for increasing of productivity and work satisfaction in mutual relationship. In fact, the mutual work agreement did not provide the protection on fishermen's right and liability of employer and the mutual work agreement is confused in exploitative condition. Therefore it is suggested that fisherman must be involved in arrangement of the mutual work agreement.